

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pemikiran bahwa secara teoritis pembelajaran berbasis agama Islam menjadi salah satu faktor yang memengaruhi perilaku keagamaan peserta didik di lembaga pendidikan. Sebab, pendidikan agama dinilai mampu dalam mengarahkan manusia ke jalan yang benar sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT. Selain itu agama juga dapat mengatasi berbagai kerusakan moral para pemuda muslim.<sup>1</sup>

Setiap individu dalam menjalani kehidupan sesungguhnya membutuhkan pondasi agama. Agama merupakan aspek penting karena merupakan sumber moral, petunjuk kebenaran, dan bimbingan rohani. Tanpa ada landasan agama, kehidupan akan menjadi kacau. Tidak hanya kehidupan pribadi, tetapi juga kehidupan bermasyarakat dan bernegara, karena persoalan baik buruk atau halal haram tidak lagi dipedulikan orang.<sup>2</sup>

Al-Qur'an telah menyuruh kepada setiap manusia untuk melakukan *amar ma'ruf nahi munkar* untuk membuat perubahan menjadi pribadi yang lebih baik. QS. Ali Imran: 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, mereka adalah orang-orang yang beruntung”.*

Al-Qur'an juga menyuruh untuk mendalami ilmu agama, secara khusus Allah SWT memerintahkan pula orang-orang beriman untuk

---

<sup>1</sup> Sri Sapiti Aryanti, “Pengaruh Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa”, Jurnal Pendidikan UNIGA Vol.5 No. 1, (2017), hal 1.

<sup>2</sup> Tim Dosen Agama Islam IKIP Malang, *Pendidikan Agama Islam Untuk Mahasiswa*, (Malang: Penerbit IKIP Malang, 1990), hal. 13.

mendalami ilmu agama. Hal ini membuktikan betapa ilmu agama dapat menjadi jalan bagi seseorang untuk mendapatkan kehidupan yang baik. QS. At-Taubah: 122 berbunyi:<sup>3</sup>

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

*“Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.*

Agama Islam sebagai suatu gerakan dalam pembaharuan moral dan sosial dengan Nabi Muhammad SAW sebagai utusan Allah yang membawa risalah kepada umat manusia, dengan tegas mengatakan bahwa tugas utama beliau adalah sebagai penyempurna akhlak manusia. Dalam diri beliau pun terdapat suri tauladan yang baik bagi manusia, dan sudah sepantasnya manusia menjadikan beliau sebagai contoh dalam berakhlak. Hal ini sebagaimana terdapat dalam QS. Al-Ahzab : 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.*

Melihat betapa pentingnya agama sebagai landasan hidup manusia, maka pendidikan agama Islam diberikan dan diajarkan kepada para peserta didik sejak tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan agama Islam seharusnya dapat dijadikan sebagai tolok ukur dalam membentuk kepribadian peserta didik serta membangun moral bangsa. Namun yang terjadi saat ini adalah justru pendidikan agama Islam masih belum mendapat tempat dan waktu yang proporsional dalam pelaksanaannya.

---

<sup>3</sup> Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media: 2013), hal. 61-63.

Di samping hal tersebut, masih terdapat beberapa respon kritis terhadap pendidikan agama Islam yang diberikan oleh berbagai pihak. Keberhasilan peserta didik dalam pendidikan agama Islam diukur hanya sebatas kemampuan hafalan dan kemampuan dalam mengerjakan tes tulis yang dilaksanakan di kelas, sedangkan nilai moral dan kepribadian yang seharusnya menjadi tujuan utama dari pendidikan agama Islam sendiri kurang mendapat perhatian, padahal pendidikan agama Islam sangat sarat dengan penanaman nilai-nilai. Hal inilah yang perlu dijadikan bahan pemikiran oleh para pendidik pendidikan agama Islam untuk meningkatkan perbaikan mutu berkelanjutan.

Perkembangan arus informasi dan globalisasi saat ini telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat dan kualitas sumber daya manusia (SDM). Bahkan hampir setiap hari tampak berbagai tindak kejahatan maupun perilaku-perilaku yang tidak menyenangkan melalui media massa dan elektronik. Seperti halnya, kekerasan, perzinahan, tindak asusila, tawuran remaja, korupsi, pembunuhan dan perampokan yang seakan telah membudaya dalam sebagian masyarakat.

Sering bermunculan berita tentang para remaja yang seharusnya menjadi generasi penerus bangsa yang memikul berbagai prestasi justru terjatuh dalam berbagai masalah video porno, narkoba, hingga perjudian. Semua permasalahan tersebut menunjukkan bahwa sangat kurangnya budaya mutu, malu, dan budaya kerja baik di kalangan para pemimpin maupun di kalangan masyarakat sehingga sulit mencari sosok yang dapat dijadikan panutan. Keadaan tersebut merupakan sebuah tantangan bagi pendidikan, khususnya pendidikan agama, karena kemerosotan moral tidak lepas dari faktor kegagalan sistem pendidikan di sekolah maupun perguruan tinggi.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran (Pendidikan Agama Islam)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hal. 2-5.

Keberhasilan upaya peningkatan mutu pendidikan juga dipengaruhi oleh kualitas SDM di dalamnya. Universitas Muhammadiyah Malang sebagai salah satu perguruan tinggi Islam memiliki tugas yakni menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, cerdas, berilmu, kreatif dan mandiri. Demi mewujudkan tujuan tersebut perlu diselenggarakan pendidikan Islam yang berkualitas. Penanaman nilai-nilai keislaman dapat melatih para mahasiswa untuk membangun kepribadian yang insan kamil, sehingga perilaku mereka dalam kehidupan, langkah-langkah dan keputusan mereka diatur oleh nilai-nilai etika Islam yang sangat dalam dirasakan.

Maka dengan demikian tujuan pendidikan keislaman adalah suatu proses yang mengarah kepada pembentukan kepribadian yang mulia berdasarkan nilai dan norma-norma agama, untuk mencapai kehidupan seorang muslim yakni menumbuhkan kesadaran sebagai hamba Allah Swt. Penanaman nilai-nilai keislaman tersebut mempunyai andil besar mewujudkan tujuan dari UMM sendiri.

Berbagai permasalahan di atas yang terkait dengan tindak kejahatan, penyelewengan, asusila, kemerosotan akhlak dan moral semakin banyak kita jumpai di era modern ini. Pengaruh lingkungan dan kemajuan teknologi modern di samping membawa dampak positif juga banyak memberikan dampak negatif terhadap pembentukan kepribadian seseorang yang berpengaruh terhadap perilaku keagamaan mereka.

Melihat saat ini banyak sekali mahasiswa bertindak anarkis dan tidak disiplin, seperti adanya tawuran dan merokok. Hal tersebut sangat memprihatinkan, oleh karenanya perguruan tinggi sebagai sebuah lembaga yang bertanggung jawab terhadap para mahasiswa perlu melakukan sebuah penanganan yang serius. Salah satu langkah yang dapat dilakukan yakni dengan memberikan pendidikan mengenai nilai-nilai keislaman, untuk menyadarkan mereka bahwa agama merupakan hal yang penting dalam mewujudkan kehidupan yang lebih baik di masa depan.

Maka dari itu Universitas Muhammadiyah Malang menyajikan suatu pendidikan keislaman atau yang dikenal dengan AIK kepada para mahasiswa. Inilah pentingnya pendidikan Al Islam-Kemuhammadiyah (AIK) diberikan kepada para mahasiswa, yakni untuk membantu mereka menjadi masyarakat Islam yang sebenar-benarnya serta menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupannya. Selain itu AIK sebagai salah satu mata kuliah yang harus ditempuh oleh mahasiswa UMM (non FAI) bertujuan agar mereka mengetahui bagaimana cara beragama yang benar. Tidak hanya memahami doktrin agama, melainkan juga perlu diwujudkan dalam perilaku keseharian secara kontekstual.

Sikap religius merupakan bagian penting dari kepribadian seseorang yang dapat dijadikan sebagai orientasi moral, internalisasi nilai-nilai keimanan, serta sebagai etos kerja dalam meningkatkan keterampilan sosial. Semakin dalam seseorang menginternalisasi nilai-nilai agama dalam dirinya, maka akhlak, kepribadian serta perilaku keagamaannya juga akan ikut muncul dan terbentuk. Apabila sikap religius telah terbentuk di dalam diri seseorang, maka nilai-nilai agama akan menjadi dasar dalam melakukan berbagai hal di dalam kehidupan.

Maka dari itu, sudah seharusnya berbagai aspek yang berkaitan dengan agama perlu dikaji secara mendalam, sehingga akan menghasilkan pemahaman keagamaan yang menyeluruh. Kemudian, dengan bekal dan pemahaman yang telah dimiliki tersebut akan membimbing seseorang kepada cara berpikir, sikap, serta segala tindakan (perilaku) yang diambilnya.<sup>5</sup> Hal ini juga dapat mencegah seseorang dari berbagai tindak kejahatan dan anarkis seperti yang telah dijelaskan di atas.

Berdasarkan pemikiran di atas, penulis tertarik untuk lebih jauh meneliti tentang pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah dan pengaruhnya terhadap perilaku keagamaan mahasiswa UMM, oleh karena

---

<sup>5</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam (Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 9-11.

itu peneliti mengambil judul “**Pengaruh Pembelajaran AIK terhadap Perilaku Keagamaan Mahasiswa UMM**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka untuk mengarahkan penelitian ini, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana respons mahasiswa terhadap pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah?
2. Bagaimana gambaran perilaku keagamaan mahasiswa UMM setelah mengikuti pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah?
3. Apakah terdapat pengaruh antara pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah terhadap perilaku keagamaan mahasiswa UMM?

## **C. Tujuan Penelitian**

Menentukan tujuan dalam sebuah kegiatan merupakan salah satu hal yang penting. Tujuan ini dijadikan landasan dan diharapkan dapat menunjang kualitas dan hasil penelitian yang dilakukan serta digunakan sebagai pedoman mengoreksi kegiatan penelitian agar tidak menyimpang dari rencana yang telah ditetapkan. Sejalan dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan guna:

1. Mengetahui respons mahasiswa terhadap pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah
2. Mengetahui gambaran perilaku keagamaan mahasiswa UMM setelah mengikuti pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah
3. Mengetahui apakah terdapat pengaruh antara pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah terhadap perilaku keagamaan mahasiswa UMM

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun setelah penelitian ini berlangsung, diharapkan mampu memahaminya sehingga memberi manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis
  - a) Memberikan wawasan bagi tenaga pendidik bahwa perilaku keagamaan mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pemberian mata kuliah AIK dalam pembelajaran.
  - b) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan bacaan, acuan, dan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang sejenis.
2. Secara praktis
  - a) Menjadi bahan referensi bagi para calon pendidik dalam mengembangkan kurikulum, terutama kurikulum yang berlandaskan pendidikan Islam untuk membentuk generasi yang berakhlakul karimah.
  - b) Merupakan masukan terhadap para pendidik, bahwa pendidik merupakan salah satu faktor keberhasilan belajar mahasiswa, oleh karena itu setiap pendidik harus memberikan pembinaan yang terus menerus serta memberikan teladan yang baik bagi para mahasiswa.

#### **E. Batasan Istilah**

Guna memperjelas dalam memahami maksud dari judul yang peneliti ambil, maka diuraikan beberapa istilah berikut ini:

##### **1. Pengaruh**

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang turut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.<sup>6</sup> Penggunaan kata pengaruh dalam penelitian ini adalah daya yang timbul dari pelaksanaan pembelajaran al-Islam dan Kemuhammadiyah terhadap perilaku keagamaan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang.

##### **2. Pembelajaran**

---

<sup>6</sup>Tri Kurnia Nurhayati, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Eska Media, 2005), hal. 525.

Pembelajaran adalah suatu upaya atau kegiatan yang terencana untuk membelajarkan seseorang atau kelompok melalui berbagai strategi, metode serta pendekatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>7</sup> Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah serangkaian kegiatan yang telah direncanakan yang bertujuan untuk memudahkan proses belajar AIK.

### 3. Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah

Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) adalah mata kuliah pengembangan kepribadian, yang di dalamnya mencakup kajian dan pelajaran untuk membina dan menjadikan mahasiswa UMM menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur, berkepribadian mantap dan mandiri serta bertanggung jawab kepada masyarakat dan bangsa (akhlakul karimah).<sup>8</sup> Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan yang telah diprogram pada mata kuliah pengembangan kepribadian yang diberikan kepada mahasiswa UMM pada semester enam yakni AIK IV.

### 4. Perilaku Keagamaan

Kata perilaku dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sebuah tindakan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan atau sikap, tidak hanya badan atau ucapan.<sup>9</sup> Maksud dari perilaku di sini yaitu tindakan atau ucapan yang dihasilkan oleh seseorang dari rangsangan atau lingkungan sekitarnya. Sedangkan keagamaan sendiri berasal dari kata agama yang berarti ajaran, pengertian agama menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu sistem yang mengatur tentang kepercayaan dan peribadatan kepada Tuhan beserta kaidah-kaidah yang

---

<sup>7</sup> Abdul Majid,....., (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hal. 109.

<sup>8</sup>Bagian Pengajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah Universitas Muhammadiyah Malang, *Kurikulum Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah*, (Malang: UMM Press, 2017)

<sup>9</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), Cet. 1, hal. 671.



berkaitan dengan hubungan manusia dengan manusia serta lingkungannya.

Kata keagamaan mendapat imbuhan ke dan an, yang berarti suatu tindakan yang berkaitan dengan agama.<sup>10</sup> Jadi, perilaku keagamaan yang dimaksud di sini ialah perbuatan/tindakan yang didasarkan atas pendirian yang berlandaskan pada nilai-nilai agama. Perilaku tersebut antara lain:

- a. Mendirikan sholat fardhu
- b. Melaksanakan puasa ramadhan
- c. Melaksanakan puasa sunnah
- d. Membaca al-Qur'an
- e. Berbakti kepada orang tua
- f. Berdzikir setelah sholat
- g. Menepati janji
- h. Bersikap sopan kepada siapapun

##### 5. Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang

Mahasiswa adalah setiap individu yang mengikuti program pendidikan di perguruan tinggi dan telah memiliki bekal minimal dan standar yang telah ditentukan oleh perguruan tinggi yang bersangkutan, serta siap belajar di perguruan tinggi.<sup>11</sup> Penggunaan kata mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang angkatan 2015 yang telah mengikuti program pembelajaran AIK IV pada semester enam tahun ajaran 2018/2019.

---

<sup>10</sup> Tri Kurnia Nurhayati,....., (Jakarta: Eska Media, 2005), hal. 17.

<sup>11</sup> Nurcholis Madjid, dkk, *Dinamika Pemikiran Islam di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002), hal. 33.